

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, di samping juga merupakan factor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke arah kondisi yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah dewasa ini sangat memperhatikan segala aspek pendidikan yang ada untuk ditingkatkan, termasuk peningkatan mutu produktivitas guru. Harapannya adalah agar pendidikan di Indonesia bangkit dari keterpurukan dan menjadi garda terdepan dalam pembangunan bangsa. Bentuk perhatian ini, secara khusus tercermin dalam kebijakan pemerintah, antara lain: berupa pemenuhan sarana perundang-undangan, peningkatan anggaran pendidikan, sampai pada upaya penyempurnaan berbagai regulasi yang berlaku untuk memajukan pendidikan nasional.

Kerja keras semacam itu tentu tidak lepas dari upaya melaksanakan amanat konstitusi yang diidamkan oleh negara ini. Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Sementara itu, Pasal 31 ayat (3) menyatakan, bahwa

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Sebagai upaya melaksanakan amanat konstitusi itulah, maka pada saat ini pemerintah pusat maupun daerah tengah berkonsentrasi secara penuh terhadap kemajuan dalam pembangunan pendidikan, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang diyakini sebagai faktor penunjang akselerator kemajuan daerah. Peningkatan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan hanya dapat dicapai, jika guru yang berfungsi sebagai pendidik generasi bangsa juga memiliki kualitas yang tinggi. Pembangunan bidang pendidikan di setiap daerah bertumpu kepada tiga pilar Kebijakan Strategis Departemen Pendidikan Nasional, yaitu: 1) Perluasan dan pemerataan akses pendidikan, 2) Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, dan 3) Tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik (Depdiknas, 2008: 5). Ketiga pilar itulah yang menjadi dasar pengembangan sektor pendidikan yang menyeluruh di Indonesia dewasa ini.

Dalam era globalisasi dewasa ini, perubahan berlangsung begitu cepat. Masyarakat perlu sadar akan tantangan masa depan sebagai dampak dari era globalisasi, sehingga mereka berusaha membekali diri melalui penguasaan berbagai macam ilmu pengetahuan. Dalam kaitan itu, manusia atau masyarakat Indonesia dituntut untuk peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat dalam segala lapangan kehidupan. Hanya dengan cara itulah masyarakat kita dapat memacu diri agar tetap eksis. Dalam kenyataannya, globalisasi menuntut

setiap orang untuk selalu meningkatkan kemampuan diri agar dapat member respons yang cepat dan tepat terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Terhadap dampak globalisasi tersebut, kita bangsa Indonesia dituntut harus memiliki harga diri dan kepercayaan kepada diri-sendiri berdasarkan iman yang kuat. Semua itu akan memungkinkan kita sanggup untuk hidup mandiri, berprakarsa dan bersaing, baik secara lokal maupun secara global

Masa depan sistem pendidikan di Indonesia tidak semata-mata menyangkut upaya untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan secara internal, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan kesesuaian pendidikan dengan aneka sektor kehidupan lain yang semakin kompleks. Oleh sebab itu, perlu adanya program pengembangan pendidikan tenaga kependidikan yang dirancang secara cermat dan tepat. Berkaitan dengan itu, Ibrahim (1998: 2) menyatakan, bahwa pendidikan harus dirancang sedemikian rupa, dengan cara menindak lanjuti pertanyaan penting, yaitu: (1). Bagaimana kita harus menyiapkan anak didik agar mereka mampu menghadapi kehidupan modern sekaligus mampu mengembangkannya. (2) Bagaimana kurikulum sekolah harus disusun agar relevan dengan tantangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. (3) Bagaimana mendayagunakan fasilitas yang ada untuk mengefektifkan proses pembelajaran. (4) Metode pembelajaran apa yang tepat digunakan, sesuai dengan perubahan pola kehidupan dewasa ini.

Sehingga dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan, pendidikan merupakan upaya untuk

mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Secara umum, tujuan utama desentralisasi pendidikan di Indonesia adalah: 1) untuk mengurangi beban pemerintah pusat dan campur tangan tentang masalah-masalah kecil di tingkat lokal, 2) meningkatkan pengertian rakyat dan dukungan mereka dalam pengembangan sosial ekonomi, 3) menyusun program perbaikan sosial ekonomi pada tingkat lokal secara realistis, 4) melatih rakyat untuk dapat mengatur usahanya sendiri, dan 5) membina kesatuan nasional. Arah kebijakan nasional untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada daerah pada sektor pendidikan dilaksanakan secara bertahap. Pemerintah pusat menyerahkan sebagian urusannya kepada instansi vertikal yang berada pada tingkatan di bawahnya dengan hati-hati melalui proses uji coba.

Ukuran produktivitas yang berkualitas dalam bidang pendidikan adalah lulusannya tidak cukup jika hanya diukur dengan standar lokal atau nasional saja. Hal ini disebabkan era global telah membuka sekat-sekat lokal maupun nasional sebagai standar kualitas dalam bidang apapun. Bangsa yang berhasil dalam meningkatkan produktivitas yang berkualitas adalah bangsa yang menghasilkan lulusan pendidikan dengan mutu yang tinggi sesuai dengan standar global tersebut. Pemerintah melalui Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen sudah menetapkan apa yang akan dikembangkan melalui model yang seharusnya digunakan. Hal ini tidak terlepas dari orientasi kurikulum sebagai upaya untuk mengembangkan diri para peserta didik, dan pengembangan disiplin ilmu. Dengan kata lain, kurikulum yang dikembangkan dalam berbagai bidang ilmu bertujuan untuk mempersiapkan

peserta didik pada kemampuan tertentu yang kompetitif (Hasan, 2004: 4). Pendidikan memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tuntutan globalisasi. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi harus mampu menghasilkan peserta didik yang menjadi pelaku perubahan yang mandiri. Oleh sebab itu, sekolah ditantang untuk semakin handal dalam memberikan perannya sebagai upaya mempersiapkan siswa mengantisipasi tuntutan global (Widayati, 2002). Mengenai tata nilai yang menjadi acuan adalah: (1). Nilai-nilai masukan (*input values*), dalam rangka mencapai keunggulan yang Amanah (*Trustworthiness*), Profesional dan Percaya Diri, Antusias dan Bermotivasi Tinggi, Bertanggung Jawab, Kreatif, Disiplin, dan Peduli. (2). Nilai-nilai proses (*process values*), dalam rangka mencapai dan mempertahankan kondisi yang diinginkan, yaitu Visioner dan Berwawasan, Menjadi Teladan, Memotivasi (*Motivating*), Mengilhami (*Inspiring*), Memberdayakan (*Empowering*), Membudayakan (*Cultureforming*), Taat azas, Koordinatif dan Bersinergi dalam Kerangka Kerja Tim, serta Akuntabel. (3). Nilai-nilai keluaran (*output values*), yakni nilai-nilai yang diperhatikan oleh para *stakeholders* yaitu Produktif, Gandrung, Mutu Tinggi / *Sevice Excellence*, Dapat Dipercaya (Andal), Responsif dan Aspiratif, Antisipatif dan Inovatif, Demokratis, berkeadilan, Inklusif, dan Pembelajaran Sepanjang Hayat (Depdiknas, 2008: 3).

Disamping itu, keterpaduan produktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta pencapaian situasi yang kondusif merupakan prasyarat keberhasilan tujuan sekolah.

Salah satu yang menjadi tolok ukur keberhasilan sekolah adalah motivasi. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya, karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Dengan perkataan lain, motivasi merupakan ukuran intensitas kemauan seseorang. Apabila seseorang termotivasi maka akan berusaha keras untuk melaksanakan kinerjanya.

Berdasarkan produk hukum dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik profesional, maka guru harus memenuhi sejumlah persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi. Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok tersebut. Program sertifikasi ini menjadi salah satu keharusan bagi bangsa Indonesia disamping karena konsekuensi dari produk hukum secara hakiki karena tekad

yang mendalam dari seluruh komponen bangsa yang ingin memperbaiki mutu pendidikan di negeri ini.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru diantaranya melalui program sertifikasi. Tujuan dari program sertifikasi yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru. Selain itu juga untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan tersebut, diharapkan guru bisa lebih termotivasi untuk melaksanakan pekerjaannya. Karena beban guru untuk memikirkan kebutuhan hidupnya sudah sedikit berkurang dan guru jadi mempunyai waktu untuk mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh motivasi kerja guru dengan salah satu program sertifikasi terhadap kinerja guru yang sudah melakukan sertifikasi, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui informasi apakah guru tersebut ada perubahan setelah mendapatkan sertifikasi atau hanya untuk mendapatkan kesejahteraan saja, sehingga pemberian tunjangan profesi atau sertifikasi ini dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh motivasi terhadap produktivitas kerja guru, maka diadakanlah penelitian ini dengan mengambil judul “Pengaruh Motivasi Guru Yang Sudah Tersertifikasi

Terhadap Produktivitas Kerja Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut”.

B. Pembatasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada hubungan antara motivasi guru yang sudah tersertifikasi dengan produktivitas kerja pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai pokok permasalahan yang menjadi inti penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka masalah pokok tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi guru yang sudah tersertifikasi pada sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut?
2. Bagaimana produktivitas kerja pada sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja guru pada sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh motivasi guru yang sudah tersertifikasi terhadap produktivitas kerja mengajar guru pada sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, peneliti memiliki tujuan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai motivasi pasca sertifikasi pada sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.
2. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai produktivitas kerja guru pada sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.
3. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai besarnya pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja guru pada sekolah menengah pertama se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat di paparkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka masukan yang berarti bagi pihak sekolah sebagai bahan kajian peningkatan motivasi guru dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja sehingga mutu pendidikan sekolah pun ikut meningkat
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan motivasi sertifikasi terhadap peningkatan produktivitas kerjanya.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam mengembangkan pemikiran tentang permasalahan yang akan di teliti, yang dapat mengarahkan kepada solusi permasalahan dan memberikan sederetan asumsi kuat mengenai kedudukan permasalahan. Anggapan dasar yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi kerja merupakan upaya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi (Malayu S. P Hasibuan, 2000 : 92).

2. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Malayu S. P Hasibuan, 2000 : 92).
3. Kinerja merupakan pengaruh dari kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*).
4. Kinerja berhubungan dengan seberapa besar dan seberapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dapat diwujudkan atau dilaksanakan sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki.
5. Organisasi yang dinamis dan berkembang merupakan organisasi yang terus menerus meningkatkan produktivitasnya (Nurdin, 2004: 29).
Sekolah sebagai sebuah organisasi juga diharapkan akan dinamis dan berkembang apabila terus meningkatkan produktivitasnya.
6. Produktivitas sebagai ukuran kuantitas dan kualitas kinerja dengan memanfaatkan sumber daya (Suternaister, 1976).
Salah satu sumber daya yang dimaksudkan adalah sumber daya manusia atau personil.
7. Produktivitas kerja guru adalah unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan penampilan kerja yang maksimal dan mempunyai sikap mental untuk sekolah mengadakan peningkatan dan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan produk (lulusan) yang bermutu

yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan mutu sekolah (Agus H, 2007: 7)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis ini dijabarkan dan tidak perlu selalu merupakan jawaban yang dianggap mutlak benar atau harus dibenarkan oleh peneliti walaupun diharapkan demikian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap produktivitas kerja SMPN se Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut".

Hipotesis tersebut dapat dilihat dari skema penelitian di bawah ini:

Gambar 1.1
Hubungan Antara variabel X dan variabel Y



Variabel X = Variabel independen (bebas) yaitu Motivasi Guru

Variabel Y = Variabel dependen (terikat) yaitu Produktivitas Kerja

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat

memecahkan permasalahan. Hal demikian seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998:131) yaitu :

”Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.”

Suatu metode dalam penelitian perlu ditetapkan karena dengan metode akan menentukan baik tidaknya suatu penelitian yang akan dilakukan, dari sekian banyaknya penelitian yang bisa digunakan dengan permasalahan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif ditunjang dengan studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang terjadi pada keadaan masa sekarang, yang sifatnya aktual dan memerlukan pemecahan. Hal demikian sama dengan yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998:139) yaitu :

”Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa data dan interpretasi tentang arti data itu.”

Lebih lanjut menurut Winarno Surakhmad (1998:139) mengungkapkan bahwa dalam metode deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analitik.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan kompensasi tunjangan profesi dan kompetensi profesional sebagaimana adanya atau dapat mendeskripsikan fenomena seobyektif mungkin.

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, dengan alasan-alasan sebagai berikut :

- a. Metode ini memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang dan bersifat aktual.
- b. Metode ini dapat menggambarkan tentang pemberian tunjangan profesi dan peningkatan kompetensi profesional guru.
- c. Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, dan menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berpikir dan menambah wawasan dalam rangka menganalisa permasalahan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku-buku, laporan penelitian, majalah, makalah dan lain-lain. Hal demikian seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998:61) yaitu :

”Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.”

Berdasarkan pendapat diatas jelas sekali bahwa dengan studi kepustakaan ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan dapat menunjang terhadap pemecahan masalah yang sedang diteliti dan dijadikan acuan atau tumpuan untuk mengkaji permasalahan yang terjadi dilapangan.

H. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini merupakan objek yang dianggap peneliti sebagai tempat terjadinya permasalahan yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

2. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak manusia maupun non manusia (dokumentasi, simbol-simbol dan peralatan yang dipandang dapat memberikan data yang berhubungan dengan kinerja akademik).

Pengertian populasi menurut Sugiyono (Akdon, 2005:96) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu semua guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Guru dan Guru Yang Sudah Sertifikasi
Se-Kecamatan Tarogong Kidul

NO	NAMA SD	JUMLAH GURU	JUMLAH GURU SERTIFIKASI
1	SMP N Tarogong Kidul 1	54	24
2	SMP N Tarogong Kidul 2	62	18
3	SMP N Tarogong Kidul 3	45	14
4	SMP N Tarogong Kidul 4	47	4
5	SMP N Tarogong Kidul 5	40	-

3. Sampel Penelitian

”Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah teknik total sampling.

Jumlah populasi penelitian kurang dari seratus orang populasi, maka sampel yang diambil adalah 100%. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling atau penelitian populasi, hal ini sesuai dengan pendapat Adiminarja bahwa ”Secara ideal dalam penelitian, kita meneliti seluruh anggota populasi”. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.